

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
TEPID WATER SPONGE TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN
DEMAM PADA ANAK DI RUMAH :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
VIKI IRMA LARFIANA
1710201154**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
TEPID WATER SPONGE TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN
DEMAM PADA ANAK DI RUMAH :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
VIKI IRMA LARFIANA
1710201154**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
TEPID WATER SPONGE TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN
DEMAM PADA ANAK DI RUMAH:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
VIKI IRMA LARFIANA
1710201154**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : TRIANI RAHMADEWI, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Tanggal : 04 September 2021 15:14:11

Tanda Tangan



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *TEPID WATER SPONGE* TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI RUMAH DASAR : *LITERATURE REVIEW*¹

Viki Irma Larfiana², Triani Rahmadewi³

ABSTRAK

Latar belakang : Penanganan demam pada anak saat di rumah sangat penting dilakukan. Kecemasan dan ketakutan yang berlebih dapat disebabkan karena pendidikan kesehatan dan pengetahuan orangtua yang masih kurang tentang penanganan demam pada anak. Penanganan demam pada anak dapat dilakukan salah satunya dengan metode *tepid water sponge* yaitu mengompres anak dengan air hangat. Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada anak dengan *tepid water sponge* untuk meningkatkan pengetahuan orangtua.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menangani demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak di rumah.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen* dengan database yang digunakan PubMed dan *google scholar*. Kata Kunci yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendidikan kesehatan, pengetahuan, *tepid water sponge*, penanganan demam pada anak. Subyek dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak demam usia 1-10 tahun. Tahun terbit jurnal dari 1 Januari 2010-31 Desember 2020.

Hasil : Penelitian *literature review* ini menganalisis 4 jurnal dengan hasil terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* dengan pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak di rumah.

Simpulan dan Saran : Dari hasil penelitian *literature review* didapatkan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan demam pada anak di rumah. Pendidikan kesehatan yang baik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua dalam menangani demam pada anak.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, *TWS*, pengetahuan ibu, penanganan demam

Daftar Pustaka : 5 buku, 22 jurnal, 3 website

¹judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT TEPID WATER SPONGE ON MOTHERS' KNOWLEDGE IN HANDLING FEVER AT HOME: A LITERATURE REVIEW¹

Viki Irma Larfiana², Triani Rahmadewi³

ABSTRACT

Background: Handling fever in children at home is important. Excessive anxiety and fear can be caused by health education and parents' lack of knowledge about handling fever in children. One of the ways to handle fever in children can be using tepid water sponge method, which is compressing the child with warm water. This shows that health education is much needed about handling fever in children with the Tepid Water Sponge to increase parental knowledge.

Objective: This study aims to determine the effect of health education on mothers' knowledge in handling fever in children at home using a tepid water sponge.

Method: This study employed a quasi-experimental using PubMed and Google Scholar databases. The keywords used in this study were health education, knowledge, tepid water sponge, handling fever in children. The subjects in this study were mothers who had children with fever aged 1-10 years. The year of publication of the journal was from January 1st, 2010-December 31st, 2020.

Result: This literature review study analysed 4 journals with the results that there was an effect between health education about the tepid water sponge and mothers' knowledge in handling fever in children at home.

Conclusion and Suggestion: From the results of the literature review, it is found that there is an effect of health education on parents' knowledge in handling fever in children at home. Good health education is expected to increase the knowledge of parents in dealing with fever in children.

Keywords : Health Education, TWS, Mother's Knowledge, Handling Fever

References : 5 Books, 22 Journals, 3 Websites

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam terajadi pada suhu $>37, 2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan , ataupun obat – obatan (Hartini, 2015). WHO memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16- 33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderit) demam (Wardiyah dkk., 2016). Menurut data dari Dinas Kesehatan Gunungkidul pada tahun 2019 puncaknya bulan November terdapat 164 kasus demam pada anak usia 1-10 tahun. Menurut Pusdatin Kemenkes tahun 2018 anak usia 1-10 sering mengalami demam dikarenakan adanya infeksi virus dan bakteri, selain itu juga sistem kekebalan imun belum cukup kuat.

Demam yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menimbulkan *apnea*, *hipoksia*, *hipoksemia*, *hiperkapnea*, *asidosis laktat*, *hipotensi*, menyebabkan kelainan anatomis di otak sehingga terjadi *epilepsy* dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Marcdante dkk., 2014). Ketika demam terjadi, cairan tubuh akan lebih cepat menguap, sehingga meningkatkan risiko terjadinya dehidrasi.

Kementrian kesehatan menghimbau kepada seluruh pemerintah daerah melalui surat edaran Menteri Kesehatan RI nomor PV. O2. O1/Menkes/721/2018 tentang kesiapsiagaan peningkatan kasus demam pada anak dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orangtua yang memiliki anak di bawah usia 10 tahun tentang penanganan pertama demam pada anak di rumah yang dapat dilakukan sendiri oleh orangtua. Selain itu, pemerintah juga meningkatkan kapasitas sumber daya pencegahan dan pengendalian demam, meliputi peningkatan kapasitas SDM, biaya, serta bahan dan peralatan.

Orang tua yang memiliki anak demam akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha sehingga muncul respon orang tua diantaranya, mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan seperti balai pengobatan, puskesmas dan rumah sakit. Orangtua juga melakukan tindakan mengobati sendiri bahkan tidak melakukan apa-apa (*no action*). Kondisi ini terjadi karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang demam dan keuntungan demam yang merupakan bagian dari pertahanan tubuh (Pujiyanti, A, 2010).

Penanganan pertama demam pada anak dapat berupa terapi farmakologi dan terapai non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan biasanya adalah berupa memberikan obat penurun panas, sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, mandi dengan dengan air hangat, serta memberi kompres dengan metode *tepid water sponge* (Saito, 2013).

Teknik *tepid water sponge* merupakan kombinasi teknik blok seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya disatu tempat saja, melainkan langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Pemberian *tepid water sponge* (TWS) adalah metode fisik yang aman dilakukan orang tua di rumah. Jenis cairan yang digunakan untuk mengkompres anak dengan demam adalah air hangat,

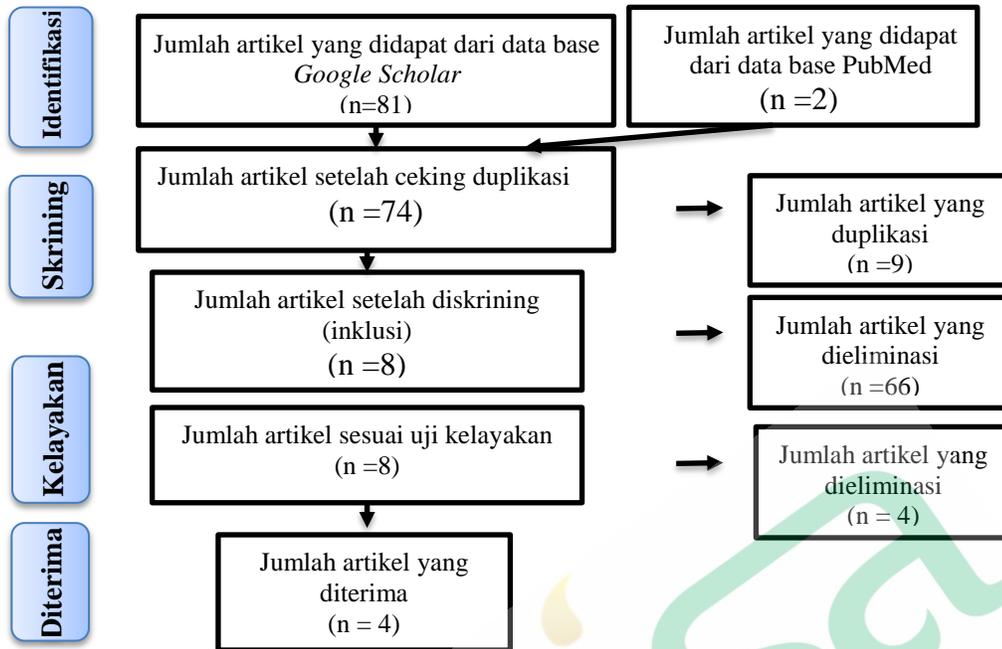
bukan air dingin atau alkohol. Penggunaan teknik *tepid water sponge* bersamaan dengan antipiretik lebih efektif daripada hanya antipiretik. Pada prinsipnya pemberian kompres *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dan dapat memperlancar sirkulasi darah, sehingga darah akan mengalir dari organ dalam permukaan tubuh dengan membawa panas (Hamid, 2011).

Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan terutama pada ibu dalam menangani demam pada anak. Menurut, Yahya, dkk (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat terjadi sebab informasi yang didapat oleh ibu yang berstatus pendidikan yang tinggi lebih banyak dibanding dengan ibu yang status pendidikan rendah. Pendidikan formal merupakan wadah mereka untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya sehingga mereka lebih memahami dan mengerti.

Proses tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan atau sumber informasi ibu hanya dapat mengetahui kemudian dipaparkan secara lebih luas kembali ibu dapat memahami kemudian pendidikan kesehatan dinaikkan ibu dapat mengaplikasikan sumber informasi yang didapatkan dengan mempelajarinya selanjutnya ibu dapat menganalisis dan menjabarkan kaitannya dengan sumber informasi yang sudah didapatkan yang seterusnya akan disintesis atau dihubungkan dengan sumber-sumber informasi yang telah didapatkan sebelumnya dari pendidikan kesehatan yang sudah disampaikan yang akhirnya ibu dapat mengevaluasi atau melakukan penilaian terhadap informasi yang telah didapatkan.

METODE

Penelusuran *literature* dilakukan melalui dua data base yaitu Google Scholar dan PubMed. Kata kunci yang digunakan pendidikan kesehatan, TWS, pengetahuan ibu, penanganan demam pada data base berbahasa Indonesia sedangkan pada data base bahasa Inggris digunakan kata kunci *health education, TWS, mother's knowledge, handling fever*. Penelusuran dilakukan dalam rentang tahun 2010-2020. Hasil penelusuran dari 2 data base didapatkan pada data base Google Scholar sebanyak 81 artikel dan PubMed sebanyak 2 artikel, dari hasil tersebut dilakukan ceking duplikasi mendapat hasil 74 artikel, kemudian dipilah berdasarkan kriteria inklusi terdapat 8 artikel yang didapat, 4 diantaranya termasuk artikel yang layak setelah dilakukan uji kelayakan dengan JBI *Critical Appraisal Tools* dengan skor uji kelayakan terendah adalah 77,8% dan skor tertinggi adalah 100%. Proses penelusuran dan *review literature* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Diagram alur PRISMA penelusuran *literature*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature* tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di rumah dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1.
Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
1	Neni Ampi Juwita, Yeni Rustina, Fajar Tri Waluyanti/2013	Mengidentifikasi efektivitas pemberian informasi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam pada anak.	<i>Quasi experiment</i>	46 Responden
2	Sagung Mirah Purnama Dewi, Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini, Nadya Treesa Wulansari/ 2015	Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap sikap orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja.	<i>Pra-eksperimental</i>	20 Responden
3	Aryanti Wardiyah, Setiawati, Dwi Setiawan/2016	Untuk mengetahui perbandingan efektivitas pemberian kompres hangat dan <i>tepid sponge</i> terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang Alamanda.	<i>Quasi experiment</i>	30 Responden
4	NLP Yuniarti Suntari C, Putu Susy Natha Astini, Ni Made Desi Sugiani/2019	Untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode tepid water sponge dan kompres hangat terhadap pengaturan suhu tubuh pada anak usia balita dengan demam.	<i>Quasi experiment</i>	60 Responden

Sintesis hasil dari empat jurnal menyebutkan Neni Ampi Juwita Sirait *et al.*,(2013) melakukan penelitian menggunakan metode penelitian *pre and post test design* dengan pendekatan *quasi experiment*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang diuji menggunakan uji multivariat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dan didapatkan 46 responden. Hasil pembahasan jurnal menyebutkan bahwa pemberian informasi kesehatan khususnya tentang demam dan penanganannya pada anak berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan orangtua. Pemberian informasi dengan menggunakan media *booklet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dalam penanganan demam pada anak.

Sagung mirah purnama dewi *et al.*, (2015) menyebutkan adanya efektivitas

pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orangtua tentang penanganan demam pada anak. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi sikap orang tua. Keyakinan dan tingkat emosi orangtua diharapkan dapat meningkatkan sikap orangtua dalam penanganan demam pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pra-eksperimental*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan pada 20 responden. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*.

Aryanti Wardiyah et al (2016) menyebutkan bahwa ada penurunan suhu tubuh antara kompres hangat dan *tepid water sponge*. Penelitian ini menggunakan metode *pre test and post test design* dengan pendekatan *quasi experiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen eksperimen dengan memberikan perlakuan pengukuran suhu tubuh, serta dilakukan uji statistik menggunakan uji T dependen dan uji T independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 30 responden, terdiri dari 15 responden kelompok kontrol dan 15 responden dalam kelompok intervensi.

NLP Yuniarti Suntari C et al (2019) menyebutkan bahwa ada perbedaan efektivitas metode *tepid water sponge* dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experiment* dengan menggunakan *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen eksperimen dengan memberikan perlakuan pengukuran suhu tubuh, serta dilakukan uji statistik menggunakan *paired samples t-test* dan *independent samples t-test*. Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 60 responden, terdiri dari 30 responden kelompok kontrol dan 30 responden dalam kelompok intervensi.

Berdasarkan dari 4 jurnal diatas, ditemukan persamaan yaitu pembahasan masing-masing menyebutkan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan instrumen perlakuan yang diberikan pada responden dan 2 jurnal dengan uji *independent sampel test*, selain itu dari 4 jurnal diatas menyebutkan adanya hubungan keterkaitan dengan penanganan demam pada anak, seperti pengetahuan orangtua, pendidikan kesehatan yang diberikan pada orangtua, dan metode penanganan demam pada anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widia (2015) responden diberikan pendidikan kesehatan bagaimana menangani anak dengan demam. Responden diberikan pemahaman mengenai cara pengelolaan balita dengan demam. Dalam memberikan pemahaman ini, peneliti memberikan keyakinan bahwa mengelola anak dengan demam itu mudah dan tidak perlu panik. Responden sangat antusias dalam mengikuti pendidikan ini. Dan hasilnya, banyak responden yang memiliki pengetahuan yang bertambah tentang cara pengelolaan demam pada balita. Bagi peneliti, pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada responden sangat mempengaruhi pengetahuan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Widia, 2015) bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung satu persatu kepada responden terlihat antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga tidak heran apabila tingkat pengetahuan mereka tentang demam bertambah cukup signifikan. Pembahasan di atas juga didukung oleh penelitian Maryam (2015) bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan dengan cara diberikan pendidikan kesehatan tentang suatu objek diharapkan. Pendidikan kesehatan adalah program kesehatan

yang dirancang untuk membawa perubahan (perbaikan) baik didalam masyarakat sendiri, maupun dalam organisasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial, budaya dan politik). Tujuan pendidikan kesehatan itu sendiri adalah untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu melaksanakan atau melakukan dalam wujud perilaku mencegah atau mengatasi masalah kesehatan yang menyangkut diri sendiri maupun lingkungannya (Bella, 2019).

Perbedaan yang ditemukan pada 4 jurnal diatas yaitu: masing-masing jurnal memiliki kriteria responden sesuai dengan penelitian, selain itu terdapat perbedaan populasi dan sampel. Jurnal penelitian Sagung mirah purnama dewi *et al.*, (2015) karakteristik responden yang digunakan yaitu umur 23-39 tahun dan 1-4 tahun, pendidikan SD-SMA, pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang, jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Populasi dan sampel yang digunakan merupakan semua orangtua yang memiliki anak berusia di bawah 5 tahun di Banjar Binoh Desa Ubung Kaja. Pengambilan sampel melalui teknik *sampling jenuh* dan didapatkan 20 responden. Jurnal penelitian Neni Ampu Juwita Sirait *et al.*,(2013) karakteristik yang digunakan yaitu rata-rata usia 32 tahun, dengan pendidikan SMP/SMU, memiliki pengalaman merawat anak demam, berpenghasilan di bawah UMR, memiliki anak lebih dari dua dan mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan. Populasi dan sampel yang digunakan dengan teknik *consecutive sampling* yang merupakan semua responden sesuai dengan kriteria inklusi peneliti dengan besar sampel sebanyak 46 responden yang terdiri dari 23 responden kelompok kontrol dan 23 responden kelompok intervensi. Jurnal penelitian Aryanti Wardiyah *et al* (2016) karakteristik yang digunakan responden usia 1-5 tahun, populasi adalah semua anak yang mengalami demam yang dirawat di ruang Alamanda dengan besar sampel sebanyak 30 responden, terdiri dari 15 responden kelompok kontrol dan 15 responden kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jurnal penelitian NLP Yuniarti Suntari C *et al* (2019) menggunakan karakteristik responden usia 1-5 tahun, populasi adalah semua anak yang mengalami demam di Puskesmas Abiansemal I dengan besar sampel 60 responden, terdiri dari 30 responden kelompok kontrol dan 30 responden kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*.

SIMPULAN

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak dengan *tepid water sponge* mendapat hasil yang signifikan. Pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak dipengaruhi seberapa besar diberikannya pendidikan kesehatan, semakin tinggi pendidikan kesehatan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki.

Adanya hasil kesimpulan dari *literature review* mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak dengan *tepid water sponge* diharapkan bagi profesi keperawatan, bagi peneliti, dan orangtua dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan

demam pada anak untuk dijadikan terapi pendamping pengobatan dan sebagai terapi komplementer dalam menurunkan suhu tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, S. M. (2019). Perception and Parent's Knowledge about High Body Temperatures in Children and Treatment Methods at Home. *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine*, 17(4), 4–10. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2019.93630>
- Cahyaningrum, E. D. (2016). Penatalaksanaan anak demam oleh orang tua di puskesmas kembaran I banyumas. *Viva Medika*, 09(17), 44–53. <https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/127>
- Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2019. <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/profil/>. diakses tanggal 20 Februari 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019. <https://dinkes.gunungkidulkab.go.id/profil-dinas/>. diakses tanggal 20 Februari 2020.
- Dwi, Khoiriyah Amaliah, S. J. (2018). *Penerapan Metode Water Tepid Sponge dan Kompres Daun Kembang Sepatu (Hibiscus Rosa Sinensis) Terhadap Penurunan Demam pada Balita Di PMB Eko Setyorini, Amd.Keb Kabupaten Kebumen*. <https://media.neliti.com/media/publications/126248-ID-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-ibu-rumah.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020, 06.30 WIB
- Hidayat, A. A. (2014) : *Metode Penelitian Keperawatan Dan Kebidanan Serta Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Ismoedijanto, I. (2016). Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.14238/sp2.2.2000.103-8>. Diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 19.30.
- Marcadante, K.J., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., & Behrman, R.E. (2014). *Nelson ilmu kesehatan anak esensial*. Jakarta: Saunders Elsevier.
- Maryam s. (2015) *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Mardiatun, Dewi, P., & Elly, M. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. *Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Melalui PINKESGA (Paket Informasi Keluarga) Kehamilan Dalam Mengambil Keputusan Merawat Ibu Hamil*, 2(1).
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurul Zakiah Burhan, Arbianingsih, Syamsiah Rauf, H. (2018). Penerapan Water Tepid Sponge (Wts) Untuk Mengatasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 4, 20–29.
- Sudibyo, D. G. *et al.* (2020) “Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak”, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), p. 69. doi:

10.20473/jfk.v7i2.21808.

Sari, I. P. T. P. (2013) "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), pp. 141–147. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/3017/2510>

Supartini. (2012). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC

Wardiyah, A. Setiawati, & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr . H . Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36–44.
<https://www.ejournal.unper.ac.id/index.php/PHARMACOSCRIPT/article/view/105>

Wawan. (2010). *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Yunianti SC, N., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.897>



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta